

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kependudukan terbesar di dunia. Indonesia menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat diurutan ketiga. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Menurut hasil sensus penduduk terakhir tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 248.841.326 jiwa (<http://www.bps.go.id/>).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan terjadi peningkatan akan kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhannya, sehingga masih banyak penduduk yang mengalami kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik, ada sekitar 28,07 juta penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2013.

Namun di jaman globalisasi seperti saat ini akan sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan apabila tidak memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan standar perusahaan. Persaingan akan semakin sulit terlebih dengan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Angka pengangguran di Indonesia masih tinggi, di ketahui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81%. Dan hanya 8,29% penduduk Indonesia yang berlatar belakang pendidikan Sarjana yang

memiliki pekerjaan, angka ini masih sangat sedikit di banding total penduduk Indonesia yang ada (<http://www.bps.go.id/>). Peneliti menduga angka pengangguran yang tinggi dari kaum sarjanawan di sebabkan oleh rendahnya kematangan karir dari calon sarjawan untuk siap menghadapi dunia kerja.

Tingkat kematangan karir pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir pada saat ini menjadi masalah, karena berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir masih rendah. Kematangan karir yang rendah mengakibatkan kekeliruan dalam memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studi. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana masih banyak ditemukannya sarjana yang berprofesi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini juga didukung oleh sempitnya lowongan pekerjaan yang tersedia sehingga memaksa para pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan.

Mahasiswa sebagai calon pekerja seharusnya telah merencanakan dan mempersiapkan kemungkinan – kemungkinan karir serta mencari informasi terkait mengenai pilihan karir yang relevan dengan dirinya. Dengan perencanaan yang matang dan memiliki informasi yang cukup terkait karir yang dituju menunjukkan kematangan karir yang baik. Hal ini diperlukan karena melihat persaingan bebas yang terjadi dewasa ini. Mahasiswa sebagai calon pekerja nantinya akan berkompetisi satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan. Seringkali, jumlah peminat dari sebuah perusahaan,

terutama pada perusahaan - perusahaan besar, bisa sangat membanyak peminatnya, tetapi yang diterima hanya sebagian kecil saja. Para calon karyawan yang memiliki kualitas yang tentunya memiliki peluang besar untuk bisa diterima sebagai pegawai.

Dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir yang akan menghadapi dunia kerja haruslah sudah mempunyai tujuan kerja dimana dan dibidang apa ia akan berkarir. Selain itu juga, mahasiswa tingkat akhir sudah harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi persaingan dalam mendapatkan tujuan dimana dan dibidang apa ia ingin berkarir, mengingat persaingan yang semakin berat. Mahasiswa tingkat akhir haruslah meningkatkan kualitas dirinya dengan mempersiapkan kompetensi dalam dirinya untuk bersaing mendapatkan tujuan karirnya.

Untuk itu kematangan dalam pemilihan karir sangatlah penting bagi mahasiswa tingkat akhir, karena setelah lulus mahasiswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkerja. Suatu karir dapat membawa seseorang pada kebahagiaannya karena dapat berkerja sesuai *passion* yang dapat membuat seseorang mencintai karirnya dan membuat seseorang berkerja dengan nyaman. Sementara itu rendahnya kematangan karir membuat seseorang dapat salah dalam mengambil keputusan karir, termasuk salah dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Untuk memastikan bahwa terdapat masalah dalam mengenai kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra-penelitian dengan cara

mewawancarai langsung dan juga dengan cara mewawancarai dengan via sms dan media sosial. Dari survey pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada permasalahan terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Terdapat banyaknya mahasiswa yang masih memiliki kematangan karir yang rendah, banyak mahasiswa yang belum mengetahui kemana tujuan kerja mereka setelah nanti mereka lulus nanti dan tidak yakin apakah mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam dunia kerja nanti.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra penelitian Tingkat Kematangan Karir terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta**

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui secara pasti tujuan kerja	43,33%	56,67%
Telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Dari wawancara singkat yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum memiliki tujuan dimana mereka akan berkarir atau pekerjaan apa yang akan mereka jalani nantinya, yang sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh. Mereka pun masih belum yakin telah memiliki kompetensi untuk bekerja atau bersaing dalam bidang pekerjaan yang akan mereka tuju nantinya. Beberapa mahasiswa menjawab yang terpenting langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti, tanpa

terlalu mempedulikan apakah bidang pekerjaan itu sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh.

Tingkat kematangan karir yang masih rendah yang di miliki oleh mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, di pengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti menduga hal yang menyebabkan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir masih rendah adalah mahasiswa belum memiliki konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* yang kuat.

Salah satu faktor rendahnya kematangan karir seseorang di pengaruhi oleh konsep diri (*self concept*) yang ada di dalam dirinya sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial (Rogers, dalam Desmita, 2012). Super (dalam Santrock, 2003) menjelaskan bahwa konsep diri (*self concept*) memainkan peranan penting bagi kematangan karir. Seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik akan menjadikan dirinya yakin dengan kemampuan diri, tangguh, dan mampu membuat perencanaan untuk masa depan.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra penelitian Konsep Diri (*self concept*) terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta**

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui diri sendiri secara pasti	46,67%	53,33%
Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Hal ini juga sesuai dengan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik. Hal ini menjadi penting, karena seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik akan mengenal kelemahan dari dirinya dan berusaha dengan maksimal untuk mengatasi masalah untuk mencapai tujuannya.

Selain konsep diri (*self concept*) yang menentukan tingkat kematangan karir seseorang, persepsi atau cara pandang individu terhadap satu kejadian yang terjadi atas dirinya juga turut menentukan kematangan karir. Hal ini bisa disebut juga sebagai *locus of control*. Jika seseorang memandang bahwa kejadian – kejadian yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil usaha dirinya sendiri, maka individu tersebut akan lebih termotivasi dan akan berusaha secara maksimal untuk mencapai hal yang mereka inginkan, termasuk pilihan karir yang akan mereka tuju. Ini bisa disebut individu tersebut memiliki kecenderungan *internal locus of control* yang akan menunjang tingkat kematangan karirnya.

Hal ini akan berbeda jika seseorang memandang bahwa kejadian yang terjadi atas kehidupannya disebabkan karena faktor – faktor seperti nasib, keberuntungan atau karena pihak lain, atau dengan kata lain individu tersebut memiliki kecenderungan *external locus of control*. Individu dengan kecenderungan *external locus of control* tentunya akan cenderung pasrah akan kondisinya, dan tentunya hal ini akan menyebabkan tingkat kematangan karir yang rendah.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra penelitian *Locus of Control* terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir**  
**Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta**

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi pada diri sendiri merupakan bantuan orang lain dan kehendak Tuhan semata	66,67%	33,33%
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi atas usaha sendiri saja	46,67%	53,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Dari data yang di peroleh berdasarkan pra penelitian yang di ajukan mengenai *Locus of control* kepada 30 mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi, di temukan bahwa mahasiswa masih banyak cenderung memiliki *external Locus of control*. Hal ini menyebabkan atau mengindikasikan bahwa responden pun memiliki kematangan karir yang rendah karena masih yakin bahwa yang terjadi dalam kehidupannya disebabkan oleh faktor *external*.

*Locus of control* sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan kematangan karir juga dapat ditemukan dalam penelitian Suryanti (2011); Nugrahaeni (2012); Aji (2010); Zulkaida, dkk (2007); Coertse & Schepers (2004); Dhillon & Khaur (2005), dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara *Locus of control* dengan kematangan karir seseorang.

Selain faktor – faktor internal, seperti konsep diri (*self concept*) dan *Locus of control*, faktor – faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kematangan karir individu. Seperti misalnya pengaruh dari keluarga dalam

hal ini orang tua yang terkadang menuntut anaknya untuk mengambil karir secara spesifik tanpa didasari oleh minat dan bakat anak itu sendiri. Selain itu masih ada faktor dari masyarakat, sosial ekonomi, pendidikan sekolah, dan pergaulan teman sebaya yang menjadi faktor eksternal dalam menentukan kematangan karir seseorang.

Peneliti menduga masih rendahnya kematangan karir dari mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi UNJ angkatan 2011 berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan, dikarenakan konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* yang masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Concept* Dan *Locus Of Control*, Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi UNJ Angkatan 2011)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kematangan karir mahasiswa sebagai berikut :

1. Konsep diri (*self concept*) yang masih rendah
2. *Locus of control* yang cenderung eksternal



### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa. Pengukuran dilakukan dengan melihat tingkat baik atau buruk konsep diri (*self concept*), dan kecenderungan *internal* atau *external locus of control*, terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa.

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Bagaimana gambaran konsep diri (*self concept*), *locus of control*, dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh antara konsep diri (*self concept*) terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh antara *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi pihak:

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kematangan karir mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional yang akan dituju. Sehingga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kematangan karir dapat dikurangi.

#### b. Bagi Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang konsep diri (*self concept*) dan *locus of control*, terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa.

#### c. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terutama mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan kematangan karir. Sehingga berguna, khususnya bagi para orang yang memiliki anak usia remaja / mahasiswa untuk dapat menunjang kematangan karir anaknya dengan baik.